

# Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua terhadap Motivasi Berprestasi Siswa di SMA Negeri 8 Kota Jambi

Dini Humairoh<sup>1\*</sup>, Yulianti Yulianti<sup>1</sup>, Rasimin Rasimin<sup>1</sup>

[1] Universitas Jambi, Indonesia.

## Abstract

This research is motivated by a field phenomenon related to the decline in student achievement motivation at school which is caused by several factors, one of which is lack of parental social support so that some students have low achievement motivation. This research aims to reveal the level of parental social support, the level of student achievement motivation and reveal the influence of parental social support on achievement motivation in students at SMA Negeri 8 Jambi City. Achievement motivation is the drive that exists within an individual to continue to do everything successfully so as to achieve predetermined standards of excellence. This research is a type of quantitative research using the *ex post facto* method. To determine the accuracy of the instrument, validity and reliability tests were carried out using data collection techniques using questionnaires. Meanwhile, data analysis techniques used the C formula, normality test, linearity test, as well as simple regression analysis and t test with the help of the SPSS 25 program. Sampling technique used Stratified random sampling with a sample size of 124 students. The research results show that in general the influence of social support from students' parents is at a high level with a percentage of 61.33% and achievement motivation is at a medium level with a percentage of 58.9%. The research results also show that based on the hypothesis results, it is known that the significance value is  $.000 < .05$  and the  $t_{count} > t_{table}$  or  $10.962 > 0.1472$ , which means that the research hypothesis has been proven to be true, namely that there is an influence of parental social support on the achievement motivation of students at SMA Negeri 8 Jambi City.

**Keywords:** Parental Social Support; Achievement Motivation

## Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh fenomena lapangan yang berkaitan dengan turunnya motivasi berprestasi siswa di sekolah yang disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya yaitu dukungan sosial orang tua yang kurang sehingga beberapa siswa memiliki motivasi berprestasi rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan tingkat dukungan sosial orang tua, tingkat motivasi berprestasi siswa serta mengungkapkan pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap motivasi berprestasi pada siswa SMA Negeri 8 Kota Jambi. Motivasi berprestasi adalah dorongan yang ada dalam diri individu untuk terus melakukan segala sesuatu dengan sukses sehingga mencapai standar keunggulan yang telah ditetapkan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif menggunakan metode *expost facto*. Untuk mengetahui ketepatan instrumen, dilakukan uji validitas dan reliabilitas menggunakan teknik pengumpulan data yang menggunakan angket.. Sedangkan teknik analisis data menggunakan rumus formula C, uji normalitas, uji linearitas, serta analisis regresi sederhana dan uji t dengan bantuan program SPSS 25. Teknik pengambilan

sampel menggunakan *Stratified random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 124 orang siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum pengaruh dukungan sosial orang tua siswa berada pada tingkat tinggi dengan presentase sebesar 61.33% dan motivasi berprestasi berada pada tingkat sedang dengan presentase sebesar 58.9%. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa berdasarkan hasil hipotesis diketahui nilai signifikansin  $.000 < .05$  dan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $10.962 > 0.1472$  yang berarti hipotesis penelitian terbukti kebenarannya yaitu terdapat pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap motivasi berprestasi siswa SMA Negeri 8 Kota Jambi.

**Kata Kunci:** Dukungan Sosial Orang Tua; Motivasi Berprestasi

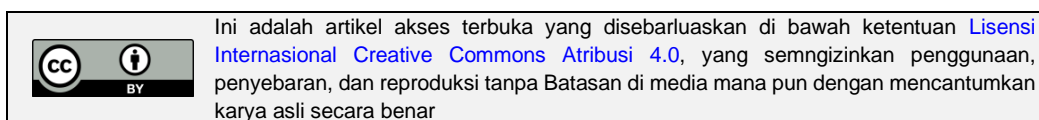
### Info Artikel

Histori Artikel: Dikirim: 2023-12-28 | Diterbitkan: 2024-03-27

DOI: <http://dx.doi.org/10.24127/gdn.v14i1.9379>

Vol 14, No 1 (2024) Halaman: 34 - 44

(\*) Penulis Korespondensi: Dini Humairoh, Universitas Jambi, Indonesia, Email: [dinihumairoh09@gmail.com](mailto:dinihumairoh09@gmail.com)



## PENDAHULUAN

Salah satu kebutuhan mendasar manusia adalah pendidikan. Sebuah instruksi belajar baik akan memunculkan manfaat bagi diri atau orang lain. Di dunia, tidak ada satu pun negara maju yang tidak memprioritaskan sektor pendidikan dalam pembangunan bangsa dan negaranya. Pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang dapat mendukung pembangunan dan menjadi fondasi kompetensi yang kokoh bagi suatu bangsa. Sumber daya manusia, aset utama yang dipersiapkan melalui pendidikan, adalah satu-satunya cara untuk mencapai pembangunan. Pendidikan dapat menjadi sarana yang membawa perubahan untuk menciptakan potensi manusia berkualitas yang kompeten dalam mewujudkan kemajuan bangsa.

Prestasi akademik yang diperoleh oleh siswa merupakan bentuk dari keberhasilan siswa dalam bidang pendidikannya. Akan tetapi kenyataannya, ditemukan bahwa siswa memiliki kebutuhan yang lebih tinggi untuk prestasi akademik sementara kemampuan belajar mereka rata-rata. Akibatnya, prestasi akademik siswa lebih rendah dibandingkan yang didambakan oleh sekolah, orang tua, dan siswa itu sendiri. Motivasi akan memberikan semangat, arahan, dan ketekunan; oleh karena itu, motivasi merupakan salah satu hal penting bagi siswa dalam proses belajar untuk mencapai prestasi (Santrock, 2011). Komponen yang menjadi tolak ukur berhasil tidaknya suatu pembelajaran seorang siswa ialah motivasi. Untuk memperoleh prestasi yang baik, motivasi yang tinggi diperlukan.

Individu dengan motivasi tinggi akan belajar sebaik mungkin untuk mencapai tujuannya. Motivasi mendorong orang untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan mereka. McClelland dan Atkinson (Setyaningrum, 2015) menyatakan bahwa motivasi terpenting dalam pendidikan ialah motivasi berprestasi, yang menunjukkan

kecenderungan seseorang untuk memilih latihan yang berpusat pada kemenangan atau kekecewaan. Siswa dengan motivasi berprestasi akan melakukan usaha dengan segala kemampuannya untuk berhasil, dan bahkan ketika mereka mendapatkan kegagalan, mereka akan melakukan lebih banyak upaya sampai mereka mencapai hasil yang diinginkan. Motivasi berprestasi dalam diri mendorong siswa dan memungkinkan mereka mencapai apa yang diinginkannya (Nirwana, H., Dkk, 2017).

Motivasi berprestasi merupakan kekuatan pendorong yang menggerakkan individu sehingga bisa mencapai tujuannya. Individu dengan motivasi berprestasi tinggi cenderung terus berusaha mencapai tujuan mereka bahkan ketika mereka menghadapi tantangan dan kesulitan untuk mencapainya. Kenyataannya, motivasi berprestasi seseorang seringkali menurun dan kemudian meningkat kembali. Motivasi untuk berprestasi seseorang idealnya selalu mengalami progresif atau kemajuan, yang memungkinkan untuk mencapai tujuan dengan lebih cepat. Motivasi berprestasi ialah keinginan untuk mencapai prestasi sebaik mungkin, biasanya dengan ukuran diri sendiri atau orang lain.

Siswa memiliki keinginan yang berbeda untuk berprestasi; ada siswa yang sangat bermotivasi untuk berprestasi, dan yang lain memiliki keinginan yang lebih rendah. Dalam situasi di mana dua orang memiliki kemampuan yang sama, mereka yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi akan memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk mencapai hasil prestasi yang lebih tinggi. Mereka juga akan berusaha keras untuk mencapai tujuan mereka. Sangat penting bagi siswa untuk menumbuhkan keinginan untuk berprestasi. Dengan motivasi berprestasi tinggi, dapat membantu siswa mencapai hasil belajar terbaik.

Motivasi berprestasi dipengaruhi beberapa faktor, antara lain harga diri, konsep diri, dan efikasi diri, namun terpenting adalah dukungan sosial. Mc Auley, Jette, Clark, Resnick dan Spellbring (dalam Yenny, 2010) menyatakan bahwa dukungan sosial (*social support*) merupakan komponen variabel yang berpengaruh dengan motivasi berprestasi. Dan bagian dari dukungan sosial adalah dukungan orang tua. Menurut Tarmidi dan Kambe (2010), *social support* bisa diterapkan pada orang tua. Dukungan sosial orang tua yang diberikan oleh orang tua terhadap anak mereka melalui kasih sayang, informasi, nasehat, serta bantuan materil dan non materil.

Dukungan sosial orang tua berkaitan dengan keberhasilan akademik anak, citra diri baik, harga diri, keberanian, motivasi, dan kesejahteraan mental. Dorongan orang tua bisa meningkatkan keinginan anak untuk berhasil dalam melakukan pekerjaan, menambah kesejahteraan mental, dan menyesuaikan diri melalui peningkatkan rasa memiliki, pengenalan diri, keberanian, dan mengurangi ketegangan, menambah lalu menjaga kesejahteraan tubuh, dan mengendalikan regangan dan beban selama proses pembelajaran (Adicondro, 2011:20).

Orang tua adalah tempat di mana anak bisa tumbuh kembang dan berinteraksi dengan dunia luar, jadi peran mereka sangat penting dalam memberikan motivasi kepada anak-anak mereka. Di sinilah orang tua selalu ada untuk berbagi dengan anak-anaknya dan memacu mereka untuk terus meraih prestasi. Menurut Mc Clelland (Perawira, 2017:339) hal yang berperan sangat penting dalam mengembangkan motivasi berprestasi adalah keluarga (orang tua). Orang tua memegang peran terpenting dalam membina keinginan anak untuk menumbuhkan motivasi berprestasi yang tinggi. Penyediaan fasilitas belajar yang memadai, pemberian bimbingan saat belajar, serta motivasi yang terus menerus diberikan merupakan bentuk dukungan orangtua bagi anaknya.

Motivasi untuk berprestasi dikaitkan dengan dukungan sosial orang tua. Studi yang dilakukan oleh Yanuarini, Setyawan, dan Ratri D. (2013:8) memperkuat gagasan ini dengan menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara dukungan sosial orang tua

dan keinginan untuk berprestasi. Semakin banyak dukungan sosial yang diberikan oleh orang tua, semakin besar keinginan siswa untuk berprestasi, dan jika, semakin rendah dukungan sosial yang diberikan oleh orang tua, semakin rendah keinginan siswa untuk berprestasi.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan ketika melaksanakan PL-KPS di SMA Negeri 8 Kota Jambi Pada 17 Februari sampai dengan 31 Mei 2022 peneliti menemukan bahwa terdapat beberapa siswa kurang memiliki semangat berkompetisi atau bersiang secara sehat dalam proses belajar dikelas. Siswa kurang memiliki gairah untuk mencoba berprestasi mengungguli teman sejawatnya dalam bidang akademik di kelas. Misalnya ketika diberi soal atau pertanyaan kemudian diminta untuk menjawab kebanyakan siswa tidak menunjuk tangan, berusaha menjawab cenderung cuek dan tidak berusaha mencoba mencari atau menjawab ,bahkan ada yang melempar dan menyuruh teman untuk menjawab. Ini didukung oleh temuan wawancara dengan guru BK dan wali kelas, yang menunjukkan bahwa masih kurang persaingan dalam prestasi di kelas. Bahkan yang menjadi peringkat dan yang mendapat nilai tertinggi bisanya siswa itu-itu saja. Bahwa sebenarnya yang lain juga bisa akan tetapi mungkin merasa pesimis dan tidak berusaha mencoba untuk bersaing. Dan ketika saya menunjuk siswa dikelas untuk mencoba mengerjakan soal atau memberikan pertanyaan kepada siswa, siswa tersebut sudah merasa takut duluan takut salah dan pesimis dengan jawabannya, padahal sebenarnya bisa. Hal ini menunjukkan beberapa siswa kurang memiliki motivasi berprestasi.

Menurut Atkinson (Djaali, 2014:106), seseorang yang termotivasi untuk berprestasi biasanya memiliki harapan akan keberhasilan yang selalu mengalahkan ketakutan akan mengalami kegagalan. Mereka selalu merasa optimis dalam mengatasi tantangan apa pun yang mereka hadapi, sehingga mereka selalu termotivasi untuk mencapai tujuannya. Siswa yang memiliki motivasi berprestasi yang rendah dapat menunjukkan perilaku yang malas, tidak bergairah dalam belajar, aktif, dan menyukai tugas-tugas yang menantang. Sebaliknya, siswa yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi menunjukkan perilaku yang rajin, aktif, dan menyukai tugas-tugas yang mudah dan tidak banyak memerlukan pemikiran (Maja, 2013).

Berdasarkan permasalahan diuraikan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui “Pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap motivasi berprestasi siswa di SMA Negeri 8 Kota Jambi”.

## **METODE**

### **Desain Penelitian**

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan ialah pendekatan kuantitatif. Dilihat dari sudut perlakuan terhadap sumber data menggunakan *expost-facto* yang dimana penelitian *expos-facto* ini merupakan penelitian yang mengukur tentang akibat tindakan yang tidak dilakukan peneliti, tetapi telah ada sedemikian rupa yang mungkin dilakukan oleh pihak lain (Sutja. dkk.,2017:62).

### **Partisipan**

Anggota populasi penelitian yang akan diteliti tentang pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap motivasi berprestasi siswa adalah siswa kelas XI dan XII di SMAN 8 Kota Jambi berjumlah 640 orang siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan *Stratified random sampling* yang berarti sampel dipilih dengan memilah ke dalam strata atau tingkat tertentu sehingga masing-masing strata diwakili (Sutja. dkk.,

2017:69). Sehingga didapatkan sampel sebanyak 124 siswa dari kelas XI dan XII di SMAN 8 Kota Jambi.

### Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan data primer dan skunder, dimana data didapatkan langsung dari responden dan dari lembaga atau institusi tertentu. Teknik dan alat pengumpulan dilakukan melalui penyebaran angket atau kuesioner kepada responden.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa variabel dukungan sosial orang tua berada pada tingkat klasifikasi tinggi dengan presentase 61.33%. Dukungan sosial orang tua terdiri dari 4 (Empat) indikator dengan tingkat presentase dan klasifikasi berbeda. Indikator dukungan emosional berada pada tingkat sedang dengan presentase 59.79%, indikator dukungan instrumetal berada pada tingkat tinggi dengan presentase 61.87%, indikator dukungan informasi berada pada tingkat tinggi dengan presentase 67.17%, indikator dukungan persahabatan berada pada tingkat sedang dengan presentase 55.73%. Data tersebut menunjukkan bahwa secara umum presentase dukungan sosial orang tua perindikator berada pada kategori tinggi dan sedang.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa variabel motivasi berprestasi (Y) berada pada tingkat klasifikasi sedang dengan presentase 58.9%. Motivasi berprestasi terdiri dari 5 (Lima) indikator dengan tingkat presentase dan klasifikasi berbeda. Indikator berorientasi sukses berada pada tingkat tinggi dengan presentase 63.61%, indikator berpandangan jauh kedepan dan menghargai waktu sukses berada pada tingkat sedang dengan presentase 55.64%, indikator menyukai tanggungjawab terhadap tugas berada pada tingkat sedang dengan presentase 55.81%, indikator memperhatikan umpan balik berada pada tingkat tinggi dengan presentase 67.02%, dan indikator menyukai tantangan pada tingkat sedang dengan presentase 53.33%. Data tersebut menunjukkan bahwa secara umum presentase dukungan sosial orang tua perindikator berada pada kategori tinggi dan sedang.

Uji normalitas digunakan bertujuan agar mengetahui tingkat kenormalan atau tidak sebuah data yang diperoleh. Dalam melakukan uji normalitas digunakan dengan bantuan program SPSS versi 25.00 menggunakan metode *kolmogrov Smirnov*.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		124
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	12.21084327
Most Extreme Differences	Absolute	.059
	Positive	.059
	Negative	-.053
Test Statistic		.059
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan bantuan SPSS versi 25.00 diketahui nilai Asymp. Sig yakni sebesar  $.200 > .05$  menyesuaikan dengan kriteria data distribusi normal yang apabila nilai yang diperoleh  $> .05$ , dan dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut normal.

Uji linearitas dilakukan untuk menganalisis apakah kedua variabel mempunyai keterkaitan yang searah atau tidak.

Table 2. Hasil Uji Linearitas

		ANOVA Table					
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Berprestasi * Dukungan Sosial Orang Tua	Between Groups	(Combined)	26998.619	55	490.884	3.550	.000
		Linearity	18062.792	1	18062.792	130.611	.000
		Deviation from Linearity	8935.827	54	165478	1.197	.240
	Within Groups	9404.050	68	138.295			
Total			36402.669	123			

Berdasarkan hasil uji linearitas dapat diketahui bahwa nilai signifikan linearity memperoleh nilai sebesar  $.000$  dengan taraf signifikan  $.05$ . Dengan demikian disimpulkan bahwa kedua variabel linear.

Analisis regresi sederhana digunakan untuk melihat pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y. Berikut ini adalah hasil analisis regresi sederhana menggunakan bantuan program SPSS V.25 :

Tabel 3. Persamaan Regresi Sederhana

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	12.790	4.345		2.944	.004
1 Dukungan Sosial Orang Tua	.751	.069	.704	10.962	.000

a. Dependent Variable: Motivasi Berprestasi

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel koefisien regresi sederhana, nilai signifikan asyptotik berada pada  $.004$  dimana ( $.004 < .05$ ). Maka disimpulkan bahwa adanya pengaruh antara variabel dukungan sosial orang tua terhadap variabel motivasi berprestasi.

Selanjutnya berdasarkan kolom *Unstandardized Coefficient* dengan isi sub-kolom B yang memperlihatkan constanta a sebesar 12.790. Sedangkan besaran angka koefisien regresi atau b nilainya sebesar 0.751. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% pada dukungan sosial orang tua (X), maka motivasi berprestasi (Y) akan meningkat sebesar 0.751. Karena nilai koefisien regresi bernilai positif (+), maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa dukungan sosial orang tua (X) berpengaruh positif terhadap motivasi berprestasi (Y). Sehingga persamaan regresinya adalah  $Y = 12.790 + 0.751 X$ . Konstanta sebesar 12.790 yang artinya jika ke nilainya 0 maka dukungan sosial

orang tua nilainya sebesar 12.790 motivasi berprestasi mengalami kenaikan satu satuan maka dukungan sosial orang tua akan meningkat sebesar 0.751 pada konstanta 12.790.

Untuk memastikan bahwa nilai regresi yang ditemukan dapat dipercaya maka perlu dilakukan uji t. Dengan dilakukannya uji t maka dapat menentukan diterima atau ditolaknya hipotesis. Berdasarkan hasil pengolahan data melalui program SPSS 25 pada tabel di atas terlihat nilai t hitung = 10.962 dan untuk t tabelnya = 0.1472 pada taraf signifikansi 5%. Diketahui bahwa  $10.962 > 0.1472$  maka hipotesis yang diajukan diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa dukungan sosial orang tua (X) berpengaruh terhadap motivasi berprestasi (Y).

Menurut Sutja, dkk, (2017:125) analisis regresi pada hakekatnya adalah peningkatan dari koefisien determinasi dengan cara menaksir pengaruh satu atau beberapa variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) melalui persamaan X dengan Y dalam kondisi konstan dan kondisi terpengaruh. Analisis ini menggunakan bantuan SPSS 25.00, berikut hasil output SPSS.

Tabel 4. Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.704 <sup>a</sup>	.496	.492	12.261

a. Predictors: (Constant), Dukungan Sosial Orang Tua  
 b. Dependent Variable: Motivasi Berprestasi

Berdasarkan tabel *model summary* di atas, menjabarkan bahwa nilai koefisien determinasi *R Square* yaitu 0.496 atau 49.6%. Besarnya pengaruh (*R Square*) yang didapat adalah 0.496 atau 49.6% sehingga dapat diartikan bahwa besar kontribusi pengaruh variabel dukungan sosial orang tua terhadap motivasi berprestasi pada siswa sebesar 49.6% dan sisanya sebesar 50.4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel dukungan sosial orang tua (X) berada pada tingkat klasifikasi tinggi dengan presentase 61.33%. Dukungan sosial orang tua terdiri dari 4 (Empat) indikator dengan tingkat presentase dan klasifikasi berbeda. Indikator dukungan emosional berada pada tingkat sedang dengan presentase 59.79%, indikator dukungan instrumetal berada pada tingkat tinggi dengan presentase 61.87%, indikator dukungan informasi berada pada tingkat tinggi dengan presentase 67.17%, indikator dukungan persahabatan berada pada tingkat sedang dengan presentase 55.73%. Data tersebut menunjukkan bahwa secara umum presentase dukungan sosial orang tua perindikator berada pada kategori tinggi dan sedang. Peran orang tua sangat penting untuk perkembangan pendidikan anak. Dukungan sosial orang tua memiliki pengaruh psikologis yang cukup besar terhadap kegiatan belajar anak. Dengan adanya dukungan orang tua, anak akan lebih giat dan bersemangat dalam belajar karena anak dengan dukungan orang tua akan merasa bahwa bukan dirinya saja yang berkeinginan untuk maju akan tetapi anak juga merasa orang tuanya juga. Penting bagi orang tua untuk memberikan motivasi kepada anaknya karena orang tua adalah tempat dimana anak bisa tumbuh dan berkembang serta berinteraksi dengan lingkungannya. Orang tua selalu berada dan menjadi tempat *sharing* anak, kaitannya dalam proses memotivasi anaknya untuk terus berprestasi. Dukungan yang diterima oleh siswa dari orang-orang sekitarnya dapat membangkitkan rasa percaya diri siswa, memotivasi, dan mengurangi kecemasan siswa pada tantangan yang dihadapi dalam proses belajar (Cirik,2015).

Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel motivasi berprestasi (Y) berada pada tingkat klasifikasi sedang dengan presentase 58.9%. Motivasi berprestasi terdiri dari 5 (Lima) indikator dengan tingkat presentase dan klasifikasi berbeda. Indikator berorientasi sukses berada pada tingkat tinggi dengan presentase 63.61%, indikator berpandangan jauh kedepan dan menghargai waktu sukses berada pada tingkat sedang dengan presentase 55.64%, indikator menyukai tanggungjawab terhadap tugas berada pada tingkat sedang dengan presentase 55.81%, indikator memperhatikan umpan balik berada pada tingkat tinggi dengan presentase 67.02%, dan indikator menyukai tantangan pada tingkat sedang dengan presentase 53.33%. Data tersebut menunjukkan bahwa secara umum presentase dukungan sosial orang tua perindikator berada pada kategori tinggi dan sedang. Motivasi berprestasi sangat dibutuhkan oleh siswa. Siswa dengan motivasi berprestasi tinggi akan selalu berusaha dan berjuang dengan kemampuan yang dia miliki agar bisa mencapai tujuan yang diharapkan sehingga mencapai kesuksesan. Siswa akan terdorong untuk melakukan aktivitas belajar dengan sebaik-baiknya untuk mencapai prestasi terbaik. Dengan motivasi berprestasi tinggi yang dimiliki siswa dapat membantunya untuk meraih prestasi yang maksimal. Motivasi berprestasi mempunyai andil tertentu untuk mewujudkan pendidikan siswa yang lebih optimal dikarenakan siswa yang mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi maka prestasi dalam belajarnya akan meningkat (Dianto 2015:20).

Variabel dukungan sosial orang tua (X) terhadap motivasi berprestasi (Y) di SMA Negeri 8 Kota Jambi memiliki pengaruh pada kategori cukup kuat dengan determinasi 0.496 atau 49.6% dimana pada Kriteria penafsiran pengaruh nilai tersebut berada pada kategori cukup kuat (0.17 – 0.49). Berdasarkan *R square* pada R tabel menunjukkan koefisien determinasi 0.496 atau 49.6%, maka penelitian menunjukkan pengaruh variabel dukungan sosial orang tua (X) terhadap motivasi berprestasi (Y) sebesar 49.6%. Maka dapat dibuktikan bahwa motivasi berprestasi siswa yang rendah dipengaruhi oleh faktor dukungan sosial orang tua siswa yang kurang baik.

Setiap penambahan 1% nilai dukungan sosial orang tua sebagai variabel (X) maka motivasi berprestasi sebagai variabel (Y) yang terdapat pada siswa akan meningkat sebesar 12.970 dan jika terdapat pengurangan 1% nilai dukungan sosial orang tua sebagai variabel (X) maka motivasi berprestasi sebagai variabel (Y) pada siswa akan menurun sebesar 12.970. Selanjutnya berdasarkan nilai t hitung diperoleh nilai 10.962 dan nilai t tabel diperoleh sebesar 2.944 disimpulkan hipotesis diterima. Dimana pada analisis regresi jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel maka hipotesis diterima dan jika t hitung lebih kecil dari t tabel maka hipotesis ditolak. Pada tabel ANOVA diketahui *Sig* .000. Jadi .000 < .05 hal ini, yang artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara dukungan sosial orang tua terhadap motivasi berprestasi pada siswa kelas XI dan XII di SMA Negeri 8 Kota Jambi.

Motivasi berprestasi siswa dipengaruhi berbagai faktor, termasuk faktor internal yang berasal dari diri siswa sendiri, serta faktor eksternal seperti teman, guru, orang tua, dan lingkungan sosial. Dalam hal ini, keluarga dan peran orang tua di dalamnya memainkan peranan penting dalam membentuk motivasi berprestasi siswa. Menurut Hiatt-Micheal orang tua memiliki potensi yang besar, yang apabila dimanfaatkan dengan optimal, dapat mendukung secara efektif pendidikan anak (Santrock, 2013:97). Motivasi berprestasi pada remaja, salah satunya dipengaruhi oleh dukungan sosial (Sepfitri, 2011). Dukungan sosial merupakan bentuk pemberian informasi dimana seseorang merasa dirinya dicintai dan diperhatikan, terhormat dan dihargai, serta adanya hubungan timbal balik baik dari lingkungan sosial baik dari guru, orang tua atau teman sebaya (Taylor dalam Sepfitri, 2011).

Hasil penelitian membuktikan bahwa dukungan sosial orang tua berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap motivasi berprestasi siswa dengan kontribusi sebesar 0.496 atau 49.6% sisanya sebesar 50.4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Semakin tinggi tingkat dukungan sosial orang tua maka motivasi berprestasi siswa semakin tinggi. Sebagaimana yang terdapat dalam (Dianto, 2019) motivasi berprestasi juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan sosial seperti orang tua, guru, teman, dan lingkungan masyarakat. McClelland (2010) yang dapat mempengaruhi motivasi berprestasi seseorang yaitu keluarga, konsep diri, jenis kelamin, pengakuan, dan prestasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Maslihah (2011:112) yang menyebutkan bahwa adanya dukungan sosial orang tua saat siswa menghadapi kesulitan atau membutuhkan bantuan terutama kesulitan berkaitan dengan sekolah memiliki hubungan yang signifikan dengan prestasi akademik siswa. Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi akademik adalah motivasi berprestasi, artinya semakin tinggi dukungan sosial orang tua maka semakin tinggi pula motivasi berprestasi dan berpengaruh meningkatkan prestasi yang diraih siswa tersebut. Dukungan sosial orang tua memiliki peran penting dalam meningkatkan dan mempertahankan motivasi berprestasi siswa. Dukungan orang tua yang terus menerus diberikan dapat memotivasi berprestasi siswa. Dalam penelitian Putra Dan Nurhadianti (2020) menemukan adanya hubungan yang signifikan dengan arah positif antara dukungan sosial orang tua terhadap motivasi berprestasi siswa.

Pemaparan di atas cukup menunjukkan bahwa dukungan sosial orang tua berpengaruh terhadap motivasi berprestasi siswa. Dengan adanya dukungan yang baik oleh orang tua terhadap anaknya maka akan mendorong anak untuk lebih memiliki motivasi berprestasi yang baik di sekolah yang tentunya hal ini dapat mendukung proses belajar anak menjadi lebih baik dan berprestasi di sekolah.

## **SIMPULAN**

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu, secara umum dukungan sosial orang tua siswa kelas XI dan XII SMA Negeri 8 Kota Jambi berada pada klasifikasi tinggi dengan perolehan presentase sebesar 61.33%. Dilihat dari jumlah presentase dukungan sosial orang tua pada siswa kelas XI dan XII SMA Negeri 8 Kota Jambi sudah cukup baik. Secara umum motivasi berprestasi siswa kelas XI dan XII SMA Negeri 8 Kota Jambi berada pada klasifikasi sedang dengan perolehan presentase sebesar 58.86% . Jika dilihat dari presentase artinya siswa sudah memiliki motivasi berprestasi akan tetapi masih perlu ditingkatkan kembali agar siswa memiliki motivasi berprestasi yang lebih bagi lagi. Berdasarkan dari hasil penelitian terdapat pengaruh positif dukungan sosial orang tua terhadap motivasi berprestasi siswa kelas XI dan XII SMA Negeri 8 Kota Jambi, hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai signifikansi sebesar .004 lebih kecil dari .05 yang menunjukkan adanya pengaruh antar kedua variabel, serta dibuktikan dari hasil  $r$  hitung regresi sebesar 0.496 atau 49.6% yang dikategorikan cukup kuat. Dimana meningkatnya variabel X akan diikuti meningkatnya variabel Y. Kemudian diharapkan guru BK agar dapat memperhatikan lagi mengenai motivasi berprestasi siswa dan faktor yang mempengaruhinya sehingga dapat dilakukan penanganan, solusi atau pemberian layanan yang sesuai. Serta meningkatkan keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak. Sehingga siswa lebih memiliki motivasi berprestasi lebih baik lagi yang dapat mendukung proses pendidikan siswa sekarang dan yang akan datang.

## REFERENSI

- Adicondro, N., & Purnamasari, A. (2011). Efikasi Diri, Dukungan Sosial Keluarga Dan Self Regulated Learning Pada Siswa Kelas Viii. *HUMANITAS: Indonesian Psychological Journal*, 8(1), 17.
- Akmal, S. (2017). *Penulisan Skripsi Prodi Bimbingan Konseling* (Emosda (ed.); 1st ed.). wahana Resolusi.
- Cirik, I. (2015). Relationships between social support, motivation, and science achievement: Structural equation modeling. *Anthropologist*, 20(1–2), 232–242.
- Djaali. (2014). *Psikologi Pendidikan* (Tarmizi (ed.); 8th ed.). PT Bumi Aksara.
- Maja, Ibnu. 2013. Pengaruh Motivasi, Metode Pembelajaran Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Teknik Di Politeknik Negeri Sriwijaya (Studi Penelitian pada Mahasiswa Jurusan Teknik Kimi). *Jurnal Orasi Bisnis Edisi keXI*. Politeknik Negeri Sriwijaya. Palembang.
- Maslihah, S. (2011). Studi Tentang Hubungan Dukungan Sosial, Penyesuaian Sosial di Lingkungan Sekolah dan Prestasi Akademik Siswa SMPIT Assyfa Boarding School Subang Jawa Barat. *Jurnal*
- Mc Clelland. (2015). The Achievement Motive. In *Organizational behavior 1: Essential theories of motivation and leadership*.
- M.Pd, M. D. (2019). Kontribusi Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Di Smp Negeri Batang Kapas. *Serunai : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(1), 164–175. <https://doi.org/10.37755/sjip.v4i1.95>
- Nirwana, H., Yulianti, & Iswari, M. (2017). Kontribusi Konsep Diri Akademik dan Dukungan Orangtua terhadap Motivasi Berprestasi. *Proceedings International Counseling and Education Seminar: The Responsibility of Counselor and Educator in Millennium Era*, 102–109.
- Orasi, J., & Edisi, B. (2013). *Jurnal Orasi Bisnis Edisi ke-X, November 2013 ISSN: 2085-1375. November*, 34–47.
- Perwira, A. P. (2017). *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru* (S. Aziz (ed.); 2nd ed.). Ar-Ruzz Media.
- Purwanto, H., Darmanto, D., Kholis, N., & Mufidin, W. (2021). Pengaruh Variasi Temperatur Tuang pada Pengecoran Daur Ulang Al-Si terhadap Struktur Mikro dan Kekerasan dengan Pola Styrofoam. *JMPM (Jurnal Material Dan Proses Manufaktur)*, 5(1), 43–51.
- Putra, R. L., & Nurhadiani, R. D. D. (2020) Adversity intelligence dan dukungan sosial orang tua dengan motivasi berprestasi siswa SMAN 6 Tambun Selatan. *Jurnal IKRA-ITH Humaniora*, 4(1), 1-10. <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/ikraithhumaniora/article/view/613>
- Santrock, J.W. (2011). *Educational Psychology* (ed). Texas: McGraw Hill.
- Sarafino, & Smith, T. W. (2011). *Healty Psychology Biopsychosocial Interactions* (Vol. 4, Issue 1).
- Sepfitri, N. (2011). Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa MAN 6 Jakarta. *Skripsi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*, 40–41.
- Setyaningrum, A. (2015). Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa. *Metrologia*, 53(5), 1–116.
- Syahrum, & Salim. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (p. 423).
- Tirmidi & Rambe, A. R. R. (2010). *Korelasi Antara Dukungan Sosial Orang Tua dan Self -*

- Directed Learning pada Siswa SMA. 37(2), 216–223.*
- Toding, W. R. B., David, L., & Pali, C. (2015). Hubungan Dukungan Sosial Dengan Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa Angkatan 2013 Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi. *Jurnal E-Biomedik, 3(1)*.
- Utami, N. M. S. N., & Wideasavitri, P. N. (2013). Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Penerimaan Diri Individu yang Mengalami Asma. *Jurnal Psikologi Udayana, 1(1), 12–21*.
- Yenny. (2010). Hubungan antara dukungan sosial keluarga & self efficacy dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa. Skripsi sarjana strata 1 (tidak diterbitkan). Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas Surabaya.